TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290

KONSEP MOTIVASI DAN PERANNYA DALAM PEMBELAJARAN

The Concept of Motivation and Its Role in Learning

Bakhrudin All Habsy[1], Zahra Rizqi Lutfiah[2], Nasywa Salsabila Sholihuddin[3], Dinda Yuli Nurarifah[4], Ivan Alfath[5]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; zahra.23330@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 27, 2023	Dec 2, 2023	Dec 7, 2023	Dec 13, 2023

Abstract

This research aims to analyze the concept of motivation and its role in learning based on a literature review from 10 journals. This research uses a literature study method. The stages of conducting the research started from conducting a literature review from 10 journals regarding the concept of motivation and its role in learning, then analyzing the research starting from the method of collecting library data, reading, taking notes and processing research materials. The results of this research show that motivation can play a role in activating the learning process, maintaining students' interest in the subject matter, increasing students' participation and learning experience, improving students' well-being, and making students feel confident and competent in learning. Therefore, good learning must try to manage student motivation effectively and provide interesting and relevant learning experiences for students. Thus, the concept of motivation and its role in learning has a significant impact on student success and must be carefully considered by teachers and schools.

Keywords *: Motivation; Role; Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran berdasarkan tinjauan pustaka dari 10 jurnal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari melakukan tinjauan literatur dari 10 jurnal mengenai konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran kemudian menganalisis penelitian dimulai dari metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dapat berperan dalam mengaktifkan proses belajar, mempertahankan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar siswa, meningkatkan kesejahteraan siswa, dan membuat siswa merasa percaya

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

diri dan berkompetensi dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik harus mencoba mengelola motivasi siswa secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, konsep motivasi dan perannya dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dan harus diperhatikan dengan baik oleh pengajar dan sekolah.

Kata Kunci : Motovasi; Peran; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi (Arianti. A. 2019).

Proses pembelajaran sangat terkait dengan motivasi peserta didik, keberadaan motivasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mempengaruhi semua aspek-aspek dalam pembelajaran. Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik akan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Sehingga motivasi menjadi sumber penentu peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran, ketika motivasinya kuat maka peserta didik akan meningkatkan intensitas dan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan pendidik yang mempunyai motivasi dapat memaksimalkan peserta didiknya dalam pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran dan senantiasa bekerja bersama peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Abnisa, A. P. 2020).

Kemampuan belajar kerap kali diidentikkan dengan tingkatan intelegensi seseorang. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang, termasuk didalamnya adalah motivasi. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan, atau dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup (Marisa, S. 2019).

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuanya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Sunarti Rahman 2021).

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Dalam makalah ini akan membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Wahidin 2019).

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti 2019).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut (Siahaan, Abdiel, & Donal, 2022) Studi literatur dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi Literatur bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran, dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan.

No	Data Teks	Sumber Data Keterangan Kode Data
1.	Definisi Motivasi	Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134. Riyanti, Resti. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019. Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, *3*(1).
2.	Teori Motivasi	Nursalim, Mochamad. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah* , *9* (2), 20-27. Riyanti, Resti. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
3.	Jenis-Jenis Motivasi	Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134. Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah* , *9* (2), 20-27.
4.	Macam-Macam Motivasi	Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134. Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah* , *9* (2), 20-27.
5.	Faktor-Faktor yang	Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permaslaahan belajar. *Jurnal Taushiah* , *9* (2), 20-27.

	Mempengaruhi Motivasi	Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, *3*(1). Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(3), 369-376. Nursalim, Mochamad. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nurhakim, A. (2023, Januari 16). Teori Perkembangan Peserta Didik Yang Perlu Guru Ketahui. Retrieved from Quipper Blog: https://www.quipper.com/id/blog/info guru/teori-perkembangan-peserta didik/
6.	Peran Motivasi dalam Pembelajaran	Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134. Riyanti, R. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(3), 369-376. Nursalim, Mochamad. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, Movere yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Arianti 2019).

Pengertian motivasi menurut para ahli:

a. Huitt, W.

   Mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

b. Thursan Hakim

Mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Sudarwan Danim

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

d. Lepper

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

2. Teori Motivasi

Terdapat dua tipe teori motivasi, yaitu Content theories dan Process theories (Nursalim, Mochamad. 2019).

a. Content Theories

Content theories, yaitu teori motivasi yang berfokus pada pentingnya tugas itu sendiri dan tantangan yang ada dan kesempatan berkembang yang diberikan. Teori-teori ini berhubungan dengan isi dari motivasi, yaitu kebutuhan-kebutuhan spesifik yang memotivasi dan mengarahkan tingkah laku seseorang. Content theories, antara lain mencakup: Teori motivasi McClelland, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, teori ERG (Existence, Relatedness, dan Growth needs), dan Motivation-hygiene Theory. Berikut akan dijelaskan mengenai dua teori dari content theories, yaitu teori motivasi McClelland dan Teori Maslow.

1) Teori Motivasi McClelland

Teori Motivasi McClelland, yaitu teori yang meyakini bahwa manusia termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhannya, namun McClelland mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan ini sebagai kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Dalam teori ini tidak ada klasifikasi tingkatan kebutuhan, semua memiliki tingkatan yang sama. Kebutuhan afiliasi mengacu pada kebutuhan sosial dan relasi, kebutuhan akan kekuasaan dan prestasi mengacu pada kebutuhan akan kepercayaan diri dan aktualisasi diri. Salah

satu dari kebutuhan ini bisa menjadi dominan dalam tiap individu dan memotivasi perilakunya.

Ciri-ciri orang dengan motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa diuraikan pada bagian berikut ini

1) Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien. Untuk memecahkan masalah, atau untuk menyelesaikan tugas berat. Dengan kata lain, motif ini merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Tingkah laku individu yang didorong oleh motif berprestasi akan tampak sebagai berikut.

a) Mau bekerja keras untuk hasil yang terbaik. Individu yang memiliki motif berprestasi tinggi tidak akan puas hanya dengan dapat menyelesaikan suatu tugas, tetapi akan berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik yang dimilikinya sehingga dapat mencapai prestasi.
b) Menyukai umpan balik yang spesifik dan segera atas hasil kerjanya, yaitu informasi mengenai baik buruk cara pengerjaan maupun hasil kerja yang telah dilakukan. Individu dengan motif berprestasi tinggi sangat terbuka terhadap umpan balik karena melalui umpan baik ia dapat mengetahui hal-hal positif dan negatif dalam dirinya yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki untuk dapat mencapai hasil kerja yang lebih baik lagi di kemudian hari.
c) Menyukai tantangan, individu menyukai sesuatu yang tampaknya sulit untuk dilakukan.
d) Berorientasi pada tujuan, yaitu menetapkan tujuan yang tingkat kesulitannya tergolong sedang, tetapi masih mungkin dicapai sesuai dengan kemampuannya. Tujuan atau target

yang terlalu mudah dengan sendirinya memberikan kemungkinan pencapaian yang terlalu besar sehingga kurang memerlukan usaha keras dalam melaksanakan tugas dan ketika tujuan tercapai individu menjadi kurang puas. Tujuan atau target yang terlalu sulit memberikan kemungkinan pencapaian yang sangat kecil atau tampak tidak mungkin tercapai karena terlalu jauh dari realitas kemampuan yang dimiliki sehingga seberapa besar pun usaha yang diberikan akan sia-sia.

e) Lebih suka memikul tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan. Individu dengan motif berprestasi tinggi tidak melimpahkan tanggung jawab yang harus dipikulnya kepada orang lain atau kelompok la dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas pribadinya tanpa harus selalu mencari bantuan orang lain.

2) Motif Berafiliasi

Motif berafiliasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan persahabatan dengan orang lain. Dengan kata lain, motif ini merupakan kebutuhan seseorang akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi akan tampak sebagai berikut.

a) Menyukai hubungan yang dekat dengan orang lain, yaitu dalam interaksi interpersonal, memperoleh kesenangan dari kasih sayang.
b) Ingin disukai oleh orang lain.
c) Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif.
d) Menyukai aktivitas sosial.
e) Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian

3) Motif Berkuasa

Motif berkuasa merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan untuk mempengaruhi, mengatur, menguasai, atau mengendalikan orang lain dan aktivitas di lingkungannya. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang mempedulikan perasaan orang lain. Orang yang memiliki motif berkuasa tinggi memperoleh kepuasan dari kekuasaan akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang dapat menjadikan dirinya berkuasa atas orang lain atau aktivitas. Pada umumnya juga orang dengan motif berkuasa tinggi akan berusaha mencari posisi pimpinan, penuh daya, keras kepala, sangat menuntut, senang mengajar dan berbicara di depan umum. Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa yang tinggi tampak sebagai berikut.

a) Ingin mengontrol suatu situasi.
b) Menyukai untuk bisa mempengaruhi orang lain. Individu sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan organisasi di mana ia berada. Dengan menjadi pemimpin atau panutan, individu dengan motif berkuasa tinggi memperoleh kepuasan karena ia merasa lebih hebat daripada orang- orang tempat di kelompoknya.
c) Menyukai berkompetisi dan memenangkan kompetisi tersebut. Mau berdebat dengan orang lain, debat atau diskusi yang dilakukannya adalah untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang tersebut, dan agar keputusan yang didapat searah dengan keinginannya.

2) Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori Motivasi Maslow mengatakan bahwa motivasi didasari oleh lima kebutuhan. Abraham Maslow mengembangkan suatu teori yang cukup terkenal. Teori ini berdasar atas tiga asumsi sebagai berikut.

1) Kebutuhan-kebutuhan manusia disusun berdasarkan maknanya (hierarki), berawal dari kebutuhan dasar lalu menuju pada kebutuhan yang lebih kompleks.

2) Manusia tidak akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya kecuali kebutuhan di tingkat sebelumnya sudah dipenuhi.
3) Manusia mempunyai lima jenis kebutuhan, sebagai berikut.
    a) Kebutuhan Fisiologis

    Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer manusia, antara lain kebutuhan akan udara, makan, perlindungan, dan penghindaran dari rasa tidak nyaman. Dalam setting organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan gaji, waktu istirahat, dan situasi kerja.

    b) Kebutuhan akan Rasa Aman

    Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan ini mencakup keamanan tempat kerja, kenaikan gaji yang searah dengan inflasi, risiko kerja, dan jaminan terpenuhinya kebutuhan fisiologis.

    c) Kebutuhan Sosial

    Setelah kebutuhan akan rasa aman stabil, maka manusia akan mencari rasa kasih sayang, cinta, penerimaan, dan afeksi. Dalam setting organisasi, kebutuhan ini berupa kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain, untuk bisa diterima di lingkungan kerja, dan untuk memiliki teman.

    d) Kebutuhan akan Kepercayaan Diri

    Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, maka individu berfokus pada ego dan status. Dalam kehidupan organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini mencakup jabatan, gelar, kepuasan setelah memenuhi suatu tugas, kenaikan gaji, dikenal dan diakui orang lain, partisipasi akan suatu pengambilan keputusan, dan kesempatan berkembang.

    e) Aktualisasi Diri

    Tingkat ini adalah tingkat kebutuhan tertinggi. Untuk mencapainya individu mencari pencapaian prestasi, dan pengembangan diri. Kebutuhan ini mencakup pengembangan keahlian, kesempatan berkreasi, prestasi dan

promosi kerja, serta kemampuan memiliki kontrol akan tugas atau pekerjaan orang lain.

b. Process Theories

Process Theories, tidak berfokus pada pekerjaannya, tetapi lebih pada proses kognitif yang digunakan dalam membuat keputusan dan pilihan dalam bertindak. Yang termasuk dalam teori ini adalah teori Valence-instrumentality- Expectancy, teori kesamaan, dan teori penetapan tujuan. Berikut penjelasan teori Valence-instrumentality-Expectancy dari Vroom.

Teori ini dinyatakan oleh Vroom. Menurut Vroom, motivasi adalah interaksi antara harapan dan nilai. Artinya, motivasi bergantung pada seberapa besar seseorang menginginkan sesuatu, dan bagaimana kesempatan untuk terpenuhinya keinginan tersebut. Teori ini berdasarkan asumsi bahwa:

1) Faktor internal (kebutuhan) dan eksternal (lingkungan) mempengaruhi perilaku.
2) Tingkah laku adalah hasil keputusan dari individu.
3) Individu memiliki kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan tujuan-tujuan yang berbeda.
4) Individu membuat keputusan dalam bertingkah laku berdasar atas persepsi mereka akan hasil.

Dua variabel penting yang terdapat pada formula Vroom, adalah sebagai berikut.

a) Harapan, yaitu persepsi seseorang akan kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya semakin tinggi harapan seseorang, maka motivasinya akan lebih tinggi. Hal ini disebut juga instrumentality, jika siswa ingin sukses atau mendapat hasil, maka ia akan termotivasi. Sebaliknya jika hasilnya tidak baik, maka motivasinya dapat menurun.
b) Valensi, yaitu nilai akan hasil atau reward yang keluar menurut individu. Semakin tinggi nilai hasil bagi seseorang, maka motivasinya akan semakin tinggi. Misalnya saja seorang siswa yang melihat pelajaran bahasa lebih penting daripada pelajaran yang lain, maka motivasinya untuk mempelajarinya juga akan berbeda

3. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motif intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Arianti 2019).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

4. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi (Arianti 2019)

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan lain-lain.
2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Di samping itu, Frandsen menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:
    1) Cognitive motives
    2) Self-expression
    3) Self-enhancement

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
    1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat
    2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
    3) Motif-motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk dari empat momen yaitu:

1) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta.
2) Momen pilih Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan yang akan di kerjakan.
3) Momen putusan Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya suatu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
4) Momen terbentuknya kemauan kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan motivasi seseorang dalam belajar (Nurhakim, 2023).

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

Contoh faktor internal:

1) Faktor Genektik: faktor yang mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup.
2) Faktor Fisiologis: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
3) Faktor Psikologis: faktor yang mempengaruhi proses perkembangan siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri seorang itu sendiri

Contoh faktor eksternal

1) Faktor Biologis: faktor yang berkaitan dengan keperluan primer seorang anak pada awal kehidupan.
2) Faktor Physis: Faktor yang datang dari lingkungan geografis.
3) Faktor Ekonomi/Status Sosial Ekonomi: kahidupan sosial yang dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan.
4) Faktor Cultural: faktor yang datangnya dari budaya atau tradisinya sendiri.

6. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Arianti 2019).

a. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam hal in berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut

c. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
e. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

KESIMPULAN

Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena motivasi dapat mendorong seseorang melakukan tindakan yang terarah dalam mencapai tujuan. Motivasi memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran. Motivasi dapat mengaktifkan proses belajar, mempertahankan minat siswa pada materi pelajaran, meningkatkan partisipasi, pengalaman belajar siswa, meningkatkan kesejahteraan siswa, membuat siswa merasa percaya diri, dan berkompetensi dalam belajar. Pada umumnya motivasi terbagi ke dalam dua, yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Terdapat dua tipe motivasi, yaitu content theories yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan individu yang memotivasi dan mengarahkan tingkah laku seseorang serta process theories yang menekankan pada proses yang digunakan dalam membuat pilihan. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti genetik, fisiologi, psikologis. Dan faktor eksternal, seperti biologis, physis, ekonomi, cultural. Pemberian informasi mengenai manfaat yang diperoleh dalam belajar dapat membantu siswa dalam menemukan tujuan

belajar bagi dirinya yang dapat memotivasi dirinya. Oleh karena itu, penting bagi pengajar dan sekolah untuk mengelola motivasi siswa secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80-86.

Anggraeni, A. A. A., & Veryliana, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. International Journal of Elementary Education, 3(2), 218-225.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1).

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214-224.

Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. Jurnal Taushiah , 9 (2), 20-27.

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 5(1), 135-159.

Nurhakim, A. (2023, Januari 16). Teori Perkembangan Peserta Didik Yang Perlu Guru Ketahui. Retrieved from Quipper Blog: https://www.quipper.com/id/blog/info guru/teori-perkembangan-peserta didik/

Nursalim, Mochamad. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riyanti, Resti. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2(3), 369-376.

Septian, A., & Komala, E. (2019). Kemampuan koneksi matematik dan motivasi belajar siswa dengan mengunakan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan geogebra di SMP. Prisma, 8(1), 1-13.

Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar), 3(1).